

Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Pompon di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

²Moh. Asriadi, ^{1,3}Sri Nuryatin Hamzah, ²Aziz Salam

¹sri.nuryatin@ung.ac.id

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung wisata untuk kategori rekreasi pantai, wisata pancing dan wisata berkemah di Pantai Pompon Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan. Kesesuaian dan daya dukung wisata dianalisis menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil penelitian menunjukkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) stasiun I, II, dan IV sesuai - sangat sesuai untuk kategori rekreasi pantai, wisata pancing dan wisata berkemah, sementara stasiun III hanya sangat sesuai untuk kategori wisata pancing. Daya Dukung Kawasan (DDK) kategori rekreasi pantai pada panjang kawasan 1.506 m dapat menampung sebanyak 222 orang/hari, kategori wisata pancing pada panjang kawasan 758 m dapat menampung sebanyak 110 orang/hari, dan kategori wisata berkemah pada luas kawasan 12.853 m² dapat menampung sebanyak 128 orang/hari. Secara umum wisata Pantai Pompon dapat menampung 460 orang/hari.

Katakunci: Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan, Pantai Pompon

Abstract

This study aims to determine the suitability and carrying capacity for beach recreation, fishing tourism, and camping tourism at Pompon Beach, Banggai Laut Regency, Sulawesi Tengah Province. This study employs a field survey methodology. The suitability and carrying capacity of tourism are analyzed using the Tourism Suitability Index (IKW) and Area Carrying Capacity (DDK). The findings of the study indicate that the Tourism Suitability Index (IKW) of stations I, II, and IV are suitable—and particularly so for the categories of beach recreation, fishing tourism, and camping tourism. In contrast, station III is only deemed to be very suitable for the fishing tourism category. The Area Carrying Capacity (DDK) of the beach recreation category, with an area length of 1,506 m, can accommodate 222 people per day. The fishing tourism category, with an area length of 758 m, can accommodate 110 people per day. The camping tourism category, with an area of 12,853 m², can accommodate 128 people per day. In general, Pompon Beach can accommodate 460 people per day.

Keywords: *Tourism Suitability, Area Carrying Capacity, Pompon Beach*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau besar dan pulau kecil. Lima pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, serta ribuan pulau kecil lainnya. Sebagai negara kepulauan yang secara geografis terletak di antara dua samudera yaitu, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, potensi alam yang bercirikan kebaharian menjadi salah satu daya tarik alam utama untuk berwisata ke Indonesia (Hasanah, 2020). Pulau-pulau kecil di Indonesia apabila dikelola dengan baik akan menjadi aset daerah bahkan aset

negara, Seperti objek wisata pantai yang memiliki beragam potensi yang dapat memberikan manfaat (Fadhil, 2021). Manfaat tersebut di antaranya adalah terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat, perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat (Herlianti & Sanjaya, 2022). Berbagai keunikan di setiap pantai menciptakan potensi dan daya tarik yang khas bagi para wisatawan, menjadikan pengembangan pantai sebagai suatu kebutuhan. Proses pengembangan ini memerlukan perhatian terhadap berbagai parameter, termasuk kesesuaian, daya dukung kawasan, dan

masuk dari berbagai pihak untuk menghasilkan kawasan wisata pantai yang berkualitas (Rifan, 2018). Menurut Yulianda (2007) dalam Bibin et al., (2017) wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal sebagai pariwisata. Pemanfaatan dan pengembangan sumber daya perairan pantai sebagai tempat wisata merupakan konsep baru yang perlu diwujudkan secara optimal, didukung oleh potensi besar yang tersedia di wilayah tersebut. Proses pemanfaatan sumber daya ini diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan strategis untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan di sepanjang garis pantai (Fitri et al., 2022).

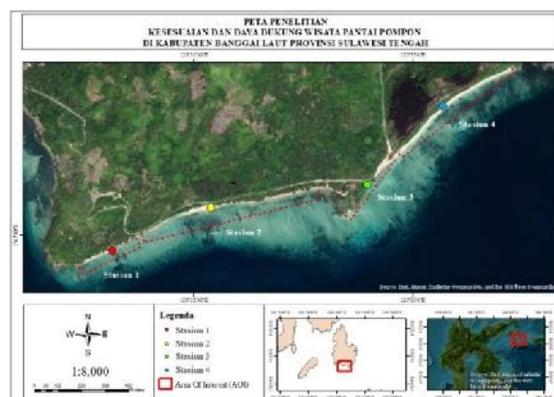
Kabupaten Banggai Laut merupakan wilayah kepulauan dengan luas wilayah Kabupaten Banggai Laut $\pm 12.882,45$ km² dengan luas daratan 726,67 km² (5,63%) dan lautan seluas 12.156,78 km² (94,37%). Kabupaten ini terletak pada titik koordinat 1°36'30.9"S dan 123°31'52.2"E. Secara administratif, Kabupaten Banggai Laut berbatasan dengan Pulau Peling di sebelah utara, Maluku sebelah timur, Laut Banda sebelah selatan, dan Teluk Tolo sebelah barat. Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Sebagai Kabupaten kepulauan, wilayah pesisir dan laut menjadi potensi pariwisata andalan (Disparbud Kabupaten Banggai Laut, 2019).

Pantai Pompon adalah salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata di Banggai Laut wisatawan yang berkunjung biasanya melakukan aktivitas wisata seperti rekreasi, berenang dan lain-lain. Pantai ini memiliki kondisi fisik yang mendukung kegiatan wisata berupa pasir pantai yang putih dan ombak yang tenang, potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji kesesuaian dan daya dukung wisata di pantai tersebut agar menunjang keberlanjutan kawasan wisata.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian dan daya dukung kawasan Pantai Pompon kategori rekreasi pantai, wisata pancing, dan wisata berkemah.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024. Lokasi penelitian berada di Pantai Pompon Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, GPS, snorkel, *secchi disk*, layang-layang arus, *roll meter*, tiang skala, dan *waterpass*.

Penelitian ini menggunakan data primer atau data yang diambil secara langsung di lokasi penelitian dimana data yang diambil berkaitan dengan objek pengamatan dan menjadi data utama dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data primer melalui tahap pengukuran parameter kesesuaian sebagai berikut:

Pengukuran kedalaman perairan dilakukan secara bersamaan di setiap stasiun pada saat air pasang dan air surut dengan menggunakan *roll meter* di tiang kayu balok. Angka-angka kedalaman akan ditunjukkan pada *roll meter* (Hamid et al., 2014 dalam Hiola, 2016).

Penentuan tipe pantai mengacu pada penelitian yang dilakukan Bibin et al. (2017) yaitu untuk menentukan jenis pantai dan material dasar perairan digunakan pengamatan visual di lapangan.

Untuk mengetahui seberapa lebar pantai mengacu pada Armos (2013) yaitu menggunakan *roll meter* dengan mengukur jarak antara vegetasi terakhir di pantai dengan batas surut terendah.

Lestari (2013) dalam Wati (2019) mengatakan bahwa untuk mengukur kemiringan pantai dapat

menggunakan roll meter, waterpass dan balok kayu dengan panjang tertentu. Balok kayu diletakkan secara horizontal di atas pasir tepat di atas batas pantai teratas dan meletakkan waterpass di atas balok kayu. Setelah dipastikan horizontal, gunakan roll meter untuk mengukur ketinggian ujung kayu di atas permukaan pasir, agar kemiringan pantai dapat dihitung dengan menghitung sudut yang dibentuk antara garis horizontal dan vertikal. Hasil dari pengukuran dimasukkan kedalam rumus berikut:
Rumus:

$$\alpha^\circ = \text{arc tan } \frac{y}{x}$$

Keterangan:

- α° = Kemiringan pantai ($^\circ$)
- x = panjang balok kayu (cm)
- y = jarak tinggi ujung kayu dengan permukaan pasir (cm)

Untuk melakukan pengukuran kecerahan mengacu pada Eriawati et al. (2019) *secchi disk* yang terikat pada tali diturunkan perlahan-lahan ke dalam air di lokasi pengamatan sampai batas visual *secchi disk* tidak lagi terlihat. Setelah itu, panjang tali diukur dan posisi pengambilan data dicatat. Perhitungan dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Kecerahan air (\%)} = \frac{(D1 + D2 / 2) \times 100\%}{\text{Kedalaman perairan}}$$

Keterangan:

- D1 : Jarak *secchi disk* tidak tampak
- D2 : Jarak *secchi disk* tampak

Mengacu pada Yulianda (2020) dalam Ramadhani et al. (2023) untuk mengumpulkan data kecepatan arus, layang-layang arus diletakkan mengikuti arah arus. Kemudian, waktu yang ditempuh sampai tali habis terulur dicatat. Persamaan umum berikut dapat digunakan untuk menghitung kecepatan arus perairan.

$$V = \frac{s}{t}$$

Keterangan:

- V : Kecepatan arus (m/s)
- s : Jarak yang ditempuh (m)
- t : Waktu tempuh (s)

Kecerahan air dipengaruhi oleh material dasar atau substratnya. Pengamatan material dasar perairan dilakukan secara langsung melalui pengamatan visual pada stasiun penelitian (Swatama, 2021).

Menurut Chasanah et al. (2017) penutupan lahan ditentukan melalui observasi wilayah sekitar garis pantai, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan apakah lahan tersebut memiliki tutupan berupa pohon kelapa, savana, semak belukar, atau daerah pemukiman.

Pengamatan terhadap biota berbahaya dilakukan dengan menggunakan teknik snorkeling di sekitar stasiun penelitian. Jenis biota yang berpotensi membahayakan pengunjung meliputi bulu babi, ubur-ubur, anemon laut, dan ular laut (Bibin et al., 2017).

Untuk menilai ketersediaan air tawar mengacu pada Swatama (2021) dilakukan pengukuran jarak dari sumber air tawar terdekat yang berada di sekitar tepi pantai atau titik stasiun, dan hasilnya diukur dengan menggunakan roll meter.

Pengamatan kelimpahan dan jenis ikan dilakukan dengan mengacu pada Husin (2019) dengan cara pengamatan visual menggunakan snorkeling dan mewawancarai masyarakat setempat.

Penentuan tipe hamparan daratan mengacu pada penelitian yang dilakukan Bibin et al. (2017) yaitu untuk menentukan jenis pantai, hamparan daratan dan material dasar perairan digunakan pengamatan visual di lapangan.

Pengukuran lebar tepi pantai untuk kegiatan wisata berkemah diukur mulai dari batas pasang tertinggi sampai batas yang dipengaruhi oleh aktivitas wisata pantai (Amai, 2021).

Vegetasi yang hidup di tepi pantai dapat ditentukan dengan pengamatan visual. Menurut Yulianda (2019) vegetasi yang sesuai untuk wisata berkemah yaitu adanya kelapa, cemara dan akasia.

Pemandangan dapat ditentukan secara visual sesuai kondisi di lapangan Amai (2021). Menurut Yulianda (2019) pemandangan yang sangat sesuai untuk wisata berkemah yaitu pantai, hutan, pegunungan dan sungai.

Analisis Data

Analisis untuk pemanfaatan suatu wilayah sebagai destinasi wisata pantai melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek. Dalam penelitian ini, penggunaan matriks penilaian kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai, wisata pancing dan wisata berkemah mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh (Yulianda, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata pantai seperti diuraikan oleh (Yulianda, 2019) sebagai berikut:

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

n : Banyaknya parameter kesesuaian

Bi : Bobot parameter ke-i

Si : Skor parameter ke-i

Kategori IKW:

IKW ≥ 2,5 : Sangat sesuai

2,0 ≤ IKW < 2,5 : Sesuai

1 ≤ IKW < 2,0 : Tidak sesuai

IKW < 1 : Sangat tidak sesuai

Dalam penelitian ini daya dukung kawasan (DDK) dihitung dalam kurun waktu harian. Rumus berikut digunakan untuk menghitung Daya Dukung Kawasan (DDK):

$$DDK = K \frac{Lp}{\square} \frac{Wt}{\rho}$$

Keterangan :

DDK : Daya dukung kawasan wisata (orang)

K : Potensi ekologis wisatawan per unit area (orang)

Lp : Luas/Panjang area yang dapat dimanfaatkan (m² atau m)

Lt : Unit area kategori tertentu (m² atau m)

Wt : Waktu yang disediakan kawasan wisata dalam satu hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan pengunjung dalam setiap kegiatan (jam)

Tabel 1. Matriks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai.

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Tipe pantai	0,200	Pasir putih	3
		Pasir putih campur pecahan karang	2
		Pasir hitam, sedikit terjal	1
		Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar Pantai (m)	0,200	>15	3
		10-15	2
		3-<10	1
		<3	0
Material dasar perairan	0,170	Pasir	3
		Karang berpasir	2
		Pasir berlumpur	1
		Lumpur, lumpur berpasir	0
Kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	3
		>3-6	2
		>6-10	1
		>10	0
Kecerahan perairan (%)	0,125	>80	3
		>50-80	2
		20-50	1
		<20	0
Kecepatan arus (cm/s)	0,080	0-17	3
		17-34	2
		34-51	1
		>51	0
Kemiringan pantai (°)	0,080	<10	3
		10-25	2
		>25-45	1
		>45	0

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Penutupan lahan pantai	0,010	Kelapa, lahan terbuka	3
		Semak, belukar, rendah, savana	2
		Belukar tinggi	1
		Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3
		Bulu babi	2
		Bulu babi, ikan pari, Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
Ketersebaran air tawar/jarak ke sumber air tawar (km)	0,005	<0,5	3
		>0,5-1	2
		>1-2	1
		>2	0

Sumber: Yulianda (2019)

Tabel 2. Matriks kesesuaian wisata pantai kategori wisata pancing.

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Kelimpahan ikan (individu)	0,600	>10	3
		5-10	2
		2-<5	1
		<2	0
		≥4	3
Jenis ikan (spesies)	0,300	3	2
		2	1
		≤1	0
		1 ≤ x <3	3
		3 < x ≤5	2
Kedalaman (m)	0,100	x >5	1
		x <1	0

Sumber: Yulianda (2019).

Tabel 3. Matriks kesesuaian wisata pantai kategori wisata berkemah.

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Tipe hamparan dataran	0,375	Rumput/pasir	3
		Tanah berumput	2
		Lumpur/berbatu Batu cadas/tanah labil	1
Lebar tepi pantai (m)	0,225	x >10	3
		7 < x ≤10	2
		5 < x ≤7	1
Vegetasi yang hidup di tepi pantai	0,150	≤5	0
		Kelapa, Cemara, Akasia	3
		Sistem pepohonan dan sedikit belukar	2
Kemiringan tepi pantai (°)	0,150	Belukar tinggi Belukar tinggi dan rawa/non vegetasi	1
		x <5	3
		5 < x ≤15	2
Pemandangan (Object view)	0,100	15 < x ≤30	1
		>30	0
		Pantai, hutan, pegunungan, sungai Pantai dan 2 dari 3 pemandangan 1 dari 4 pemandangan Tidak ada objek yang indah	3
			2
			1
			0

Sumber: Yulianda (2019).

Tabel 4. Potensi ekologis pengunjung (K), Unit area (Lt), Waktu yang dibutuhkan Wp-(jam), dan Total waktu 1 hari Wt-(jam).

Jenis kegiatan	Pengunjung (K)	Unit Area (Lt)	Waktu yang dibutuhkan Wp-(jam)	Total waktu 1 hari Wt-(jam)
Rekreasi	1	25 m	3	6
Memancing	1	25 m	3	6
Berkemah	4	400 m ²	24	24

Sumber: Yulianda (2019).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pantai Pompon

Pantai Pompon merupakan destinasi wisata yang terdapat di Desa Tolokibit, Kecamatan Banggai Selatan, Kabupaten Banggai Laut, yang sering dikunjungi masyarakat. Pantai Pompon memiliki panorama yang indah dan hamparan pasir putih sepanjang ± 2000 m dengan pemandangan Pulau Kaukanao di depannya. Adanya pulau tersebut menjadi penahan ombak di Pantai Pompon sehingga ombaknya tidak besar. Letak Pantai Pompon berjarak 9 km dari pusat pemerintahan kecamatan dengan waktu tempuh 15 menit, sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten 19 km dengan waktu tempuh 30 menit, dan jarak dengan ibu kota provinsi ± 1448 km dengan melalui jalur darat dan laut.

Pantai Pompon sudah dikelola sejak tahun 2017 oleh Bapak Nurdin dan dijadikan sebagai tempat wisata. Bapak Nurdin adalah masyarakat Desa Tolokibit yang menyadari kualitas dari pantai tersebut sehingga berinisiatif menjadikan Pantai Pompon sebagai tempat wisata. Pantai Pompon biasanya ramai dikunjungi pada akhir pekan, khususnya hari Sabtu dan Minggu, dengan biaya masuk sekitar Rp2.000-Rp5.000. Saat ini, hanya stasiun I yang ramai dikunjungi karena lokasinya sudah dikelola. Menurut data kunjungan Disparbud Kabupaten Banggai Laut (2019) jumlah pengunjung pada tahun 2022 mencapai 2.068 orang, sedangkan pada tahun 2023 turun menjadi 600 orang. Sarana pendukung berupa akses menuju Pantai Pompon relatif mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Hal ini disebabkan letak Pantai Pompon yang berdekatan dengan jalan raya utama atau jalan poros yang menuju ke pusat Banggai, ibu kota Kabupaten Banggai Laut, dengan kondisi jalannya yang sudah baik. Sejak tahun 2017, ketika wisata Pantai Pompon pertama kali dibuka pantai tersebut masih belum memiliki perencanaan yang jelas, sehingga fasilitas yang tersedia masih relatif sederhana.

Indeks Kesesuaian Wisata

Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai Pompon

Penilaian tingkat kesesuaian Pantai Pompon sebagai kategori rekreasi berdasarkan kriteria Yulianda (2019). Hasil analisis kesesuaian wisata pada stasiun I, II, III dan IV untuk kategori wisata rekreasi pantai dapat dilihat pada Tabel 5.

Stasiun I, II dan IV berada pada kategori sangat sesuai, sedangkan stasiun III berada pada kategori tidak sesuai (Tabel 5). Hal tersebut disebabkan oleh tipe pantai yang berbatu dan terjal pada stasiun III. Hasil analisis menunjukkan bahwa stasiun I sudah sangat sesuai sebagai wisata rekreasi pantai dan untuk stasiun II dan IV direkomendasikan untuk dijadikan kawasan wisata rekreasi pantai. Sedangkan untuk stasiun III tidak direkomendasikan sebagai tempat wisata rekreasi pantai. Yulianda (2007) dalam Meinita et al. (2022) menyatakan untuk wisata pantai baiknya pantai yang berpasir atau didominasi substrat pasir sangat cocok, karena pantai-pantai ini lebih sesuai untuk aktivitas wisatawan seperti mandi dan berenang, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau didominasi substrat karang yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada stasiun I, II dan IV tipe pantai merupakan pasir putih sangat bagus untuk melakukan kegiatan rekreasi, lebar pantai yang mencapai 14 m, kecerahan perairan yang sangat jernih bagus dilakukan kegiatan berenang, kemiringan pantai yang landai serta tutupan lahan pantai yang terdiri dari pepohonan kelapa dan lahan terbuka merupakan potensi alam yang menjadi daya tarik bagi Pantai Pompon. Hasil penelitian Kaulina et al. (2017) di kawasan pesisir Desa Sawarna yang memiliki potensi alam yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata rekreasi pantai. Hal tersebut disebabkan kesesuaian pantai berada pada kategori sangat sesuai dan sesuai serta kawasan pantai dengan pasir putih adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan kawasan wisata pantai sebagai tempat rekreasi pantai.

Tabel 5. Kesesuaian wisata kategori wisata pancing.

Parameter	Stasiun I		Stasiun II		Stasiun III	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Kelimpahan ikan (individu)	2	1,200	3	1,800	3	1,800
Jenis ikan (spesies)	2	0,600	3	0,900	3	0,900
Kedalaman (m)	3	0,300	3	0,300	3	0,300
Jumlah	2,10		3,00		3,00	

Kesesuaian Wisata Pancing di Pantai Pompon

Hasil analisis kesesuaian wisata pada stasiun I, II, III dan IV untuk kategori wisata pancing dapat dilihat pada Tabel 6.

Stasiun II, III dan IV berada pada kategori sangat sesuai, sedangkan stasiun I berada pada kategori sesuai (Tabel 6). Penyebab kurangnya nilai skor pada stasiun I disebabkan kelimpahan ikan di lokasi tersebut <10 ekor dan jenis ikan <4 jenis. Menurut Yulianda (2019) jumlah jenis dan kelimpahan ikan adalah parameter yang penting untuk menentukan kelayakan wisata pancing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa stasiun I-IV sangat direkomendasikan dijadikan

kawasan wisata pancing dan terdapat berbagai jenis ikan yaitu Ikan Baronang (*Siganus sp.*), Ikan Pogot (*Balistes capriscus*), Ikan Kerapu (*Epinephelus sp.*), Ikan Ketamba (*Lethrinus nebulosus*), Ikan Bobara (*Charanx ignobilis*) dan Cumi-cumi (*Loligo sp.*).

Melimpahnya jenis ikan di Pantai Pompon merupakan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata sehingga menarik wisatawan agar berkunjung. Wisata pancing dapat dikembangkan sebagai strategi berkelanjutan untuk membangun wisata yang lebih berkelanjutan dengan memasukkan unsur pendidikan dan kesadaran lingkungan (González & Antelo, 2020 dalam Pawa et al., 2022).

Tabel 6. Kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai.

Parameter	Stasiun I		Stasiun II		Stasiun III		Stasiun IV	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Tipe pantai	3	0,600	3	0,600	0	0,000	3	0,600
Lebar pantai (m)	2	0,400	2	0,400	1	0,200	2	0,400
Material dasar perairan	3	0,510	3	0,510	3	0,510	3	0,510
Kedalaman perairan (m)	3	0,375	3	0,375	3	0,375	3	0,375
Kecerahan perairan (%)	3	0,375	3	0,375	3	0,375	3	0,375
Kecepatan arus (cm/detik)	2	0,160	3	0,240	3	0,240	3	0,240
Kemiringan pantai ()	3	0,240	2	0,160	2	0,160	2	0,160
Penutupan lahan pantai	3	0,030	2	0,020	1	0,010	2	0,020
Biota berbahaya	3	0,015	2	0,010	3	0,015	3	0,015
Ketersediaan air tawar/ jarak ke sumber air tawar (km)	3	0,015	3	0,015	3	0,015	2	0,010
Jumlah	2,72		2,71		1,90		2,71	

Kesesuaian Wisata Berkemah di Pantai Pompon

Hasil analisis kesesuaian wisata pada stasiun I, II, III dan IV untuk kategori berkemah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kesesuaian wisata kategori wisata berkemah.

Parameter	Stasiun I		Stasiun II		Stasiun III		Stasiun IV	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Tipe hamparan dataran	3	1,125	3	1,125	0	0	3	1,125
Lebar tepi pantai (m)	3	0,675	2	0,450	3	0,675	2	0,450
Vegetasi yang hidup di tepi pantai	3	0,450	2	0,300	2	0,300	2	0,300
Kemiringan tepi pantai ()	3	0,450	3	0,450	2	0,300	3	0,450
Pemandangan (<i>Object view</i>)	2	0,250	2	0,250	2	0,250	2	0,250
Jumlah	2,95		2,58		1,53		2,58	

Kesesuaian wisata kategori berkemah pada stasiun I, II dan IV berada pada kategori sangat sesuai. Sedangkan pada stasiun III berada pada kategori tidak sesuai (Tabel 7). Berdasarkan hal tersebut kawasan Pantai Pompon pada stasiun I, II dan IV sangat direkomendasikan untuk dijadikan kawasan berkemah, sedangkan stasiun III tidak direkomendasikan untuk dijadikan kawasan berkemah. Menurut Mahmudi (2012) dalam Apsari & Sutedjo (2021) kesesuaian lahan berkemah dalam kategori sangat sesuai akan memberikan rasa aman

dan nyaman kepada wisatawan, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata dengan tenang.

Daya Dukung Kawasan**Daya Dukung Kawasan Kategori Rekreasi Pantai**

Hasil analisis daya dukung kawasan (DDK) untuk kategori rekreasi pantai dihitung berdasarkan waktu yang disediakan kawasan (Wt) yaitu 11 jam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daya dukung kawasan kategori rekreasi pantai.

Stasiun	Panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan (m)	Daya dukung kawasan (Orang/hari)
I	209	31
II	625	92
IV	672	99
Jumlah	1.506	222

Berdasarkan hasil penelitian daya dukung kawasan kategori rekreasi pantai menunjukkan daya

tampung pengunjung pada stasiun I dengan panjang kawasan yang dimanfaatkan 209 m sebanyak 31 orang/hari, daya tampung pada stasiun II dengan panjang kawasan yang dapat

dimanfaatkan 625 m sebanyak 92 orang/hari, daya tampung pada stasiun IV dengan panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan 672 m sebanyak 99 orang/hari. Sedangkan pada stasiun III tidak dapat dihitung daya tampungnya disebabkan lokasi tersebut indeks kesesuaian wisata (IKW) berada pada kategori tidak sesuai (Tabel 8). Menurut Yulianda (2019) indeks kesesuaian wisata (IKW) digunakan untuk menghitung daya dukung kawasan

(DDK) wisata, yang meliputi kategori sesuai hingga sangat sesuai. Dengan demikian, dapat diketahui luas kawasan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas wisata. Namun, kawasan yang tidak sesuai dengan IKW tidak dapat dihitung daya dukungnya.

Daya Dukung Kawasan Kategori Wisata Pancing

Hasil analisis daya dukung kawasan (DDK) untuk kategori wisata pancing dihitung berdasarkan waktu yang disediakan kawasan (Wt) yaitu 11 jam dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daya dukung kawasan kategori wisata pancing.

Stasiun	Panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan (m)	Daya dukung kawasan (Orang/hari)
I	71	10
II	186	27
III	330	48
IV	171	25
Jumlah	758	110

Berdasarkan hasil analisis daya dukung kawasan kategori wisata pancing menunjukkan bahwa stasiun I dengan panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan 71 m dapat menampung pengunjung 10 orang/hari. Pada stasiun II dengan panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan 186 m dapat menampung pengunjung sebanyak 27 orang/hari. Pada stasiun III dengan panjang kawasan yang dapat dimanfaatkan 330 m dapat menampung pengunjung sebanyak 48 orang/hari. Pada stasiun IV dengan panjang kawasan yang

dapat dimanfaatkan 171 m dapat menampung pengunjung sebanyak 25 orang/hari (Tabel 9). Hasil penelitian Barri (2021) di Pantai Lambangan Pauno bahwa daya dukung kawasan wisata pancing diperoleh 46 orang/hari dengan luas kawasan yang dapat dimanfaatkan 450 m².

Daya Dukung Kawasan Kategori Wisata Berkemah

Hasil analisis daya dukung kawasan (DDK) untuk kategori wisata berkemah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Daya dukung kawasan kategori wisata berkemah.

Stasiun	Luas kawasan yang dapat dimanfaatkan (m ²)	Daya dukung kawasan (Orang/hari)
I	3.240	32
II	4.375	44
IV	5.238	52
Jumlah	12.853	128

Berdasarkan hasil analisis daya dukung kawasan berkemah di Pantai Pompon, diketahui luas kawasan yang dapat dimanfaatkan pada stasiun I seluas 3.240 m² dengan daya tampung 32 orang/hari, pada stasiun II diketahui kawasan yang dapat dimanfaatkan seluas 4.375 m² dengan daya tampung 44 orang/hari, pada stasiun IV diketahui luas kawasan yang dapat dimanfaatkan seluas 5.238 m² dengan daya tampung 52 orang/hari. Sedangkan pada stasiun III tidak dapat diketahui karena indeks kesesuaian lokasi tersebut tidak sesuai (Tabel 10). Hasil penelitian Kamah et al. (2022) menunjukkan bahwa daya dukung kawasan wisata berkemah dapat menampung 125 orang/hari dengan luas kawasan yang dapat dimanfaatkan 12.589 m². Daya tampung untuk wisatawan berkemah harus dibatasi untuk meminimalisir terjadinya kerusakan di kawasan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa stasiun I, II dan IV sesuai - sangat sesuai

untuk kategori rekreasi pantai, wisata pancing dan wisata berkemah, Sementara stasiun III hanya sangat sesuai untuk kategori wisata pancing. Secara umum wisata Pantai Pompon sesuai - sangat sesuai untuk kategori rekreasi pantai, sesuai - sangat sesuai untuk kategori wisata pancing, serta sangat sesuai untuk wisata berkemah. Hasil analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Pompon secara keseluruhan untuk kategori rekreasi pantai pada panjang kawasan 1.506 m dapat menampung sebanyak 222 orang/hari, kategori wisata pancing pada panjang kawasan 758 m dapat menampung sebanyak 110 orang/hari dan kategori wisata berkemah pada luas kawasan 12.853 m² dapat menampung sebanyak 128 orang/hari. Secara umum wisata Pantai Pompon dapat menampung 460 orang/hari.

Perlu dilakukan penelitian terkait dengan kepuasan pengunjung terhadap wisata Pantai Pompon untuk memberikan informasi tentang kepuasan pengunjung terhadap wisata Pantai Pompon serta diharapkan kedepannya dapat dikembangkan fasilitas penunjang yang tersedia agar menarik minat wisatawan.

Daftar Pustaka

Amאי, A. (2021). Analisis Potensi Eksisting dan Daya Dukung Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara [skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo (ID).

- Apsari, E. R. P., & Sutedjo, A. (2021). Studi Kesesuaian Sungai Ngunut di Kawasan Wisata Growgoland Water Fun Untuk Menjadi Tempat Pemandian Wisata di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Swara Bhumi*, 1(1), 1–8.
- Armos, N. H. (2013). Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalompo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar (ID).
- Barri, H. R. A. (2021). Analisis Potensi Wisata Pantai Lambangan Pauno di Desa Kendek Kecamatan Banggai Utara Provinsi Sulawesi Tengah [skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo (ID).
- Bibin, M., Vitner, Y., & Imran, Z. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 94–102.
- Chasanah, I., Purnomo, P. W., & Haeruddin. (2017). Analisis kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(3), 235–243. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2017.7.3.235>
- Disparbud Kabupaten Banggai Laut. (2019). *Profil Pariwisata Kabupaten Banggai Laut*. Disparbud Kabupaten Banggai Laut. <https://disparbud.banggailautkab.go.id/>
- Eriawati, H., Lestari, F., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Pulau Terkulai Kelurahan Senggarang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(2), 38–51. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v2i2.2364>
- Fadhil, M. (2021). Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Alam Pulau Kelagian Besar Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung [skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung (ID).
- Fitri, N. A., Nahdah, A. G., Syarani, A. P., Sari, R. M., Sholeh, E. I., & Siagian, T. A. (2022). Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata. *Journal Of Community Services*, 3(2), 72–79.
- Hasanah, Y. (2020). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Pantai Kedu Lampung Selatan Sebagai Wisata Panta [skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Bandar Lampung (ID).
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132–149.
- Hiola, I. M. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo [skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Gorontalo (ID).
- Husin, Z. A. (2019). Analisis Potensi dan Kesesuaian Wisata Pantai Dulanga Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo [skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Gorontalo (ID).
- Kamah, M. H., Sahami, F. M., & Baruadi, A. S. (2022). Coastal tourism development of Diyonumo Island, East Sumalata District, Gorontalo-Indonesia, based on natural resources and carrying capacity. *Aquatic Science & Management*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.35800/jasm.v10i1.40198>
- Kaulina, S., Fredinan, Y., & Siregar, V. P. (2017). Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna, Banten. *Jurnal Manusia Dan*

Lingkungan, 24(2), 66–72. <https://doi.org/10.22146/jml.23076>

- Meinita, F., Johan, Y., Hartono, D., Susatya, A., & Brata, B. (2022). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Pengelolaan Ekowisata Pantai Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2), 151–157. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24228>
- Pawa, J. P., Delyanet, & Trisnawati, H. (2022). Studi Potensi Desa Perigi Limus Kabupaten Sambas Sebagai Destinasi Pariwisata Alternatif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 791–802.
- Ramadhani, F., Danial, & Syahrul. (2023). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Beras Basah Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari (JlWaLL)*, 1(1), 28–42.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Swatama, D. (2021). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Pantai Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Tunggul, Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur [skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang (ID).
- Wati, H. K. (2019). Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang [skripsi]. Fakultas Ilmu Sosisal Universitas Negeri Semarang. Semarang (ID).
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wiisata Air Tawar: Vol. C.01*. IPB Pres.